Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA) **E-ISSN 2548-8996**
Volume 8, No. 01, 05 Februari 2024

https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa

EFEKTIVITAS METODE *FIELD TRIP* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DESKRIPTIF PADA SISWA

Dewi Kurniawati[1], Asep Saepurokhman*[2]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April[1,2]

Article history:
Received Feb 28, 2023
Revised Oct 20, 2023
Accepted Jan 03, 2024

Kata kunci:
Metode *Field Trip*, Menulis, Puisi deskriptif

ABSTRAK
Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis puisi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan solusi dengan memilih suatu metode pembelajaran yang variatif dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa yaitu dengan menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat lembar soal untuk tes akhir dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa persiapan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip* telah dibuat dengan baik sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan kategori baik. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip* tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji z yang menunjukan z_{hitung} terletak di dalam interval - $z_{0,4900}$ s.d $z_{0,4900}$. atau -2,33< 1,17 <2,33. Selain itu, didukung pula dengan nilai rata-rata yang mencapai 83,08 dan tergolong pada kategori baik, serta kenyataan bahwa terdapat 85 % siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau 22 dari 26 orang siswa secara keseluruhan.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:
Asep Saepurokhman,
PBSI FKIP,
Universitas Sebelas April,
Jalan Angkrek Situ No. 19 Sumedang.
Email: asepsaepurokhman@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan materi pembelajaran yang muncul pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga materi yang sangat penting dan menarik untuk dijadikan bahan pembelajaran. Sastra tidak lepas dengan karya-karyanya yang memiliki nilai estetik dan pesan moral yang dapat peserta didik peroleh. Sastra adalah sebuah karya hasil manusia berupa lisan dan tulisan yang di dalamnya mengandung nilai estetik. Dengan memahami sastra peserta didik dapat belajar membuat sebuah karya sastra dan menikmati hasil-hasil karya dari para sastrawan.

Volume 8, No. 01, 01 Februari 2024, Hal 46-57

Pembelajaran sastra merupakan pengkajian terhadap karya sastra guna menanamkan sikap positif dalam menyukai, menghayati, dan menghargai karya sastra. Dalam pembelajaran sastra siswa tidak cukup diberikan materi tentang pengetahuan sastra saja, tetapi siswa harus dapat mengapresiasi sastra tersebut. Dalam pembelajaran sastra siswa tidak cukup diberikan materi tentang pengetahuan sastra saja, tetapi siswa harus dapat mengapresiasi sastra tersebut.

Salah satu materi pembelajaran sastra yang harus dipelajari dan diapresiasi siswa adalah puisi. Puisi adalah hasil karya manusia dengan menggunakan bahasa yang sebelumnya telah mengalami berkali-kali proses pemaknaan sehingga memberikan rasa, kesan dan makna tertentu kepada pembacanya. Puisi dapat dikategorikan puncak tertinggi dalam penggunaan bahasa melalui keindahannya. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Reeves dalam Waluyo. (1978: 22) mengemukakan bahwa, "Puisi adalah karya sastra, semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (majas)". Menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif yang dituangkan pada sebuah tulisan. Oleh karena itu, peserta didik harus mengetahui struktur puisi dengan baik dan benar. Pada dasarnya puisi memiliki dua unsur besar atau unsur utama, yakni 1) unsur fisik atau struktur fisik yang membahas bentuk fisik (yang nampak nyata) dalam puisi, dan 2) unsur batin atau struktur batin yang membahas bentuk non-fisik pada puisi. Selain itu, ada bermacam-macam jenis puisi yang ditulis oleh para penyair Indonesia seperti puisi naratif yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair, puisi lirik yang mengungkapkan gagasan pribadi penyair dan puisi deskriptif yang mengungkapkan kesan penyair terhadap keadaan/peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatian.

Dalam puisi deskriptif penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap peristiwa yang dihadirkan, benda, tempat dan suasana yang dirasakan oleh penyair. Termasuk dalam puisi deskriptif antara lain, puisi satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik. Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Kritik sosial adalah puisi yang menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan ketidakberesan keadaan/orang tersebut. Puisi impresionistik adalah puisi yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

Pada kenyataannya banyak kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika menulis puisi. Hal ini terjadi karena, minat siswa untuk menulis sangat rendah sehingga kurang maksimalnya karya yang dibuat oleh siswa. Selain itu, ketidaktepatan metode pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran menulis. Guru sebagai fasilitator perlu memilih metode pembelajaran yang tepat guna memaksimalkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Astawa dan Adnyana (2018: 19) mengemukakan bahwa, "Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu". Penerapan metode pembelajaran yang tepat merupakan upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran

Salah satu metode yang dapat dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi deskriptif yaitu metode *field trip*. Metode *field trip* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas atau sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala, S (2006:214), yang menjelaskan, "*Field trip* merupakan pesiar (eskrusi) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar dan juga bagian dari integral dari kurikulum sekolah". Dengan menggunakan metode *field trip* sebagai metode belajar mengajar, peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Metode *field trip* diperkirakan dapat memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dari objek yang dilihatnya, sehingga mereka dapat menulis puisi deskriptif dengan mudah sesuai dengan objek dilihatnya.

1. TINJAUAN TEORI

2.1 Menulis Puisi

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan ini, seorang penulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca untuk menyampaikan pesan, gagasan, keinginan, dan perasaan yang disusun dalam bentuk tulisan. Tarigan (2008:3) mengemukakan, "Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain". Artinya kegiatan menulis menghasilkan tulisan yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seorang penulis yang dituangkan dalam tulisan sebagai alat atau media dalam menyampaikan pesan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan ini, seorang penulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca untuk menyampaikan pesan, gagasan, keinginan, dan perasaan yang disusun dalam bentuk tulisan. Tarigan (2013: 3) mengemukakan, "Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain". Artinya, kegiatan menulis menghasilkan tulisan yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seorang penulis yang dituangkan dalam tulisan sebagai alat atau media dalam menyampaikan pesan. Dengan demikian, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk mengemukakan pikiran, perasaan, kehendak, keinginan, dan harapan ke dalam bahasa tulis baik itu dalam bentuk prosa maupun puisi.

Puisi sebagai karya sastra merupakan sebuah karangan yang memuat pengalaman yang disusun secara khas. Sebagai sebuah karangan sudah tentu puisi mempunyai karakteristik tersendiri sehingga menjadi sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Dengan kata lain, puisi merupakan karya sastra yang banyak disukai oleh masyarakat karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, poeima 'membuat' atau poeisis 'pembuatan', dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Aminuddin, (2009:134) mengemukakan, "Puisi diartikan membuat atau pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang

Volume 8, No. 01, 01 Februari 2024, Hal 46-57

telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah". Lebih lanjut McCaulaay dan Hudson (Aminuddin, 2009:134) mengemukakan bahwa, "Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaiannya untuk membuahkan ilusi dan imajinasi". Sedangkan Waluyo (2002: 1) menyatakan bahwa, "Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)". Hal ini berarti, puisi merupakan karya sastra yang berisi pesan atau gambaran suasana yang dibuat oleh penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah sebagai media penyampaiannya. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif, karena puisi banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (semiotik). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif karena bahasa dalam puisi lebih memiliki banyak kemungkinan makna. Dengan kata lain, puisi bersifat konotatif untuk mengungkapkan maksud penyair, agar memberikan kesan yang lebih indah dan kuat.

Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran berupa ekspresi pengalaman yang bersifat imajinatif dengan kata-kata yang disusun sesuai syarat-syarat tertentu seperti irama, rima, dan kata-kata yang mengandung makna kias. Dengan kata ain, menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan perasaan, emosi dan ide dengan menggunakan bahasa yang indah susunannya dan mempunyai makna yang luas. Dikatakan demikian, karena puisi merupakan wujud dari pengalaman penulisnya dalam bentuk bahasa yang memiliki makna yang dalam. Bahasa puisi mampu menginterpretasikan berbagai dimensi makna dibalik apa yang tersurat.

2.2 Metode Pembelajaran *Field Trip*

Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi secara spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Sutikno (2014: 33) menyatakan bahwa, "Metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu". Dengan kata lain, metode merupakan cara yang bisa dilakukan ketika guru ketika mengajar di kelas, guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Banyak metode yang dapat dipilih dan ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam kegiatan mengembangkan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Menurut Helmiati (2012: 60-76), "Ada beberapa jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperiment dan *field trip*".

Metode *field trip* atau karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas atau sekolah. Tujuan dari pembelajaran menggunakan metode ini yaitu, menyelidiki tempat-tempat tertentu dengan

maksud untuk belajar dengan bimbingan guru melalui petunjuk tugas pelaksanaan kegiatan secara tertulis. Mulyasa, (2005: 112) menyatakan, "Metode *field trip* adalah suatu pelajaran atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah".

Metode *field trip* atau karya wisata dapat memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kata *field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. Roestiyah, dkk (2001:85), mengemukakan, "Metode *field trip* atau karyawisata sebagai metode mengajar yang dilakukan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas atau sekolah". Dalam menyelidiki suatu objek di luar kelas atau sekolah, guru harus membimbing dan mengawasi ketat peserta didik. Hal itu perlu dilakukan agar peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa metode *field trip* atau karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara membawa langsung peserta didik ke objek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar mereka dapat mengamati dan mengalami secara langsung. Dalam pembelajaran menulis puisi deskriptif dibutuhkan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Metode *field trip* atau karyawisata merupakan salah satu metode yang diperkirakan efektif digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan menulis puisi deskriptif. Dengan mengamati lingkungan peserta didik secara nyata akan lebih bersemangat dalam mengembangkan ide, pendapat dan gagasannya ke dalam bentuk puisi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Surakhmad. (1998: 149) mengemukakan bahwa, "Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu hal yang diharapkan dari variable-variabel yang diselidiki". Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* atau eksperimen semu. Artinya eksperimen yang digunakan adalah eksperimen pura-pura atau seolah-olah diberikan perlakuan seperti eksperimen murni, tetapi bukan bentuk percobaan yang sesungguhnya. Dalam eksperimen ini variabel-variabel penelitian diberikan *treatment* atau perlakuan tertentu untuk melihat dampak atau hasil dari perlakuan yang diberikan. Pemberian *treatment* berupa penggunaan metode *field trip* dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran menulis puisi deskriptif pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka Sumedang tahun perlajaran 2022/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023. Data persiapan pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip*

Volume 8, No. 01, 01 Februari 2024, Hal 46-57

berupa RPP. RPP tersebut berperan sebagai acuan kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. RPP digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan RPP yang disusun terdiri atas beberapa komponen yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran.

Data proses pembelajaran menulis puisi deskriptif diperoleh melalui teknik observasi. Observasi dilakukan oleh guru pamong terhadap proses pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023. Data proses pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Proses Pembelajaran Menulis Puisi Deskriptif dengan Menggunakan Metode *Field Trip*

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda!

No	Komponen yang Diobservasi	Dilaksanakan			Tidak dilaksanakan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	**Pendahuluan**				
	a. Guru memasuki kelas dengan mengucap salam, kemudian siswa merespon salam dan guru bertanya berhubungan dengan kondisi siswa.	√			
	b. Guru dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa.	√			
	c. Guru mengabsen kehadiran siswa.	√			
	d. Guru menyampaiakan informasi tentang metode, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	√			
	e. Guru mengajukan pertanyaan terkait puisi	√			
	f. Peserta didik mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.	√			
2.	**Inti**				

	a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah membuat puisi beserta unsur pembangunnya.	√			
	b. Peserta didik memperhatikan contoh puisi yang berjudul "Indahnya Sekolahku" karya Sasmita Yuli Tri Wira yang guru sajikan dalam bentuk PPT	√			
	c. Peserta didik berdiskusi dengan teman terdekat terkait unsur pembangun pada puisi "Indahnya Sekolahku" karya Sasmita Yuli Tri Wira	√			
	d. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai langkah-langkah membuat puisi	√			
	e. Guru mempersiapkan tujuan intruksional yang jelas untuk pembelajaran menulis puisi deskriptif.	√			
	f. Guru menentukan objek yang ada disekitarnya yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi deskriptif.	√			
	g. Guru mengajak peserta didik pergi keluar kelas untuk mendekatkan peserta didik pada objek nyata yang akan dijadikan sebuah puisi deskriptif	√			
	h. Setelah di keluar kelas, peserta didik mengamati objek secara langsung yang akan dipilih untuk dijadikan puisi.	√			
	i. Peserta didik menentukan ide puisi setelah melihat objek yang dipilih untuk menulis puisi deskriptif	√			

Volume 8, No. 01, 01 Februari 2024, Hal 46-57

	j. Peserta didik menyusun kerangka ide untuk dikembangkan menjadi puisi	√			
	k. Peserta didik memainkan kata untuk memperindah isi puisi dengan memperhatikan struktur fisik dan batin dalam puisi.	√			
	l. Beberapa peserta didik mencoba mengungkapkan apa yang telah dilihat dan dirasakan ketika melihat objek yang akan dijadikan puisi	√			
	m. Peserta didik lain memberikan tanggapan dan masukan	√			
C	**Penutup**				
	a. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali secara singkat mengenai puisi	√			
	b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.	√			
	c. Siswa melaksanakan tes akhir yaitu menulis puisi deskriptif dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin dalam puisi.	√			
	d. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dilanjutkan dengan mengucapkan salam.	√			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 telah dilaksanakan dengan baik. Dikatakan demikian, karena baik penulis maupun siswa telah melakukan serangkaian kegiatan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi. Dengan kata lain, berdasarkan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan kategori baik.

Data penelitian selanjutnya adalah hasil tes setelah dilaksanakan proses pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* berupa nilai postes. Tes dilakukan dalam bentuk tes tulis berupa tugas membuat satu buah puisi deskriptif dengan skor maksimal yang mungkin diperoleh oleh siswa yaitu 65, kemudian skor tersebut diubah dalam skala serratus. Hasil pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Data Nilai Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Deskriptif Dengan Menggunakan Metode *Field Trip*

No	Kode Sampel	Indikator Penilaian				Skor	Nilai
		Majas	Imaji	Tema	Amanat		
1	IA-001	15	10	13	13	51	78
2	IA-002	20	10	15	15	60	92
3	IA-003	15	10	10	12	47	72
4	IA-004	20	15	13	13	61	94
5	IA-005	15	10	14	13	52	80
6	IA-006	15	10	15	15	55	85
7	IA-007	15	10	13	12	50	77
8	IA-008	20	10	15	15	60	92
9	IA-009	15	10	15	15	55	85
10	IA-010	20	10	15	15	60	92
11	IA-011	15	10	12	12	49	75
12	IA-012	15	10	15	15	55	85
13	IA-013	15	10	15	15	55	85
14	IA-014	10	10	14	14	48	74
15	IA-015	15	10	12	11	48	74
16	IA-016	15	15	15	12	57	88
17	IA-017	20	15	15	12	62	95
18	IA-018	10	10	13	14	47	72
19	IA-019	15	15	15	14	59	91
20	IA-020	15	10	15	15	55	85
21	IA-021	15	15	15	13	58	89
22	IA-022	15	10	15	12	52	80
23	IA-023	15	10	15	12	52	80
24	IA-024	15	10	15	15	55	85
25	IA-025	15	10	15	10	50	77
26	IA-026	15	10	13	13	51	78
Jumlah							**2160**
Rata-rata							**83,08**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sampel penelitian terdiri dari 26 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 72 dengan nilai rata-rata 83,08 dan tergolong pada kategori baik. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi deskriptif siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode

Volume 8, No. 01, 01 Februari 2024, Hal 46-57

field trip tergolong pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor 75 ke atas yang mencapai 85% atau berjumlah 22 dari 26 siswa secara keseluruhan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip*. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu cara peningkatan kemampuan menulis puisi deskriptif siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka melalui penerapan metode *field trip*. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap persiapan pembelajaran, secara umum persiapan pembelajaran tersebut dapat dikategorikan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil kajian terhadap perencanaan dari berbagai aspek yang meliputi komptensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat sarana dan sumber belajar, serta penilaian yang telah direncanakan dengan baik. Artinya, penulis telah menyusun persiapan pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat digambarkan melalui persiapan pembelajaran tersebut.

Secara umum proses pembelajaran dapat digolongkan baik, karena guru melaksanakan semua komponen yang diamati dalam kegiatan pembelajaran dengan bersemangat dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh komponen dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup diketahui bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 secara umum telah dilakukan dengan baik. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar keakuratan data dapat dipertanggung jawabkan. Guru telah melakukan pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* dengan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hampir sebagian besar siswa yaitu 22 orang siswa dari 26 orang siswa kelas X MIPA 2 yang mendapat nilai 75 ke atas atau mencapai 85%.

Berdasarkan perhitungan uji z, diperoleh z_{hitung}= 1,17 sedangkan z_{tabel} untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,33. Bila kita bandingkan, ternyata z_{hitung} terletak di dalam interval - $z_{0,4900}$ s.d $z_{0,4900}$. Dengan demikian, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 tergolong tinggi. Hal ini didukung pula dengan pencapaian nilai rata-rata postest yang mencapai 83,08 dan tergolong pada kategori baik. Artinya, metode *field trip* memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran menulis puisi deskriptif pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 tentang pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip*, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Persiapan pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* telah disusun dengan baik, karena persiapan pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria perencanaan pembelajaran yang baik, yaitu disusun secara sistematis dan mengacu pada sumber-sumber yang resmi. Dengan demikian, penulis dapat menggunakan dan mempraktikan perencanaan pembelajaran tersebut pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Penggunaan metode *field trip* dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi deskriptif pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, ditunjukkan pula dengan minat siswa yang tinggi, antusias, dan tertib selama pembelajaran berlangsung.

Metode *field trip* memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi bila digunakan dalam pembelajaran menulis puisi deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji z yang menunjukan z_{hitung} terletak di dalam interval - $z_{0,4900}$ s.d $z_{0,4900}$. atau -2,33< 1,17 <2,33. Dengan demikian, hasil pembelajaran menulis puisi deskriptif dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X SMAN 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 tergolong tinggi. Hal ini didukung dengan pencapaian nilai rata-rata yang mencapai 83,08 dan tergolong pada kategori baik. Selain itu, didukung pula dengan kenyataan bahwa terdapat 85% siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau berjumlah 22 dari 26 orang siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *field trip* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi deskriptif.

REFERENSI

Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Astawa, & Adnyana. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Roestiyah, D. (2001). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabet.

Volume 8, No. 01, 01 Februari 2024, Hal 46-57

Silitonga. (2000). *Bahasa dan Sastra.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud

Surakhmad. (1998). *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Klaten: PT. Kompas Media Nusantara

Sutikno (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran.* Mataram: Holistika.

Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa

Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi.* Bandung: Penerbit Erlangga.